BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara ekonomis. Upaya kesehatan adalah segala aktivitas dan rangkaian aktivitas yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat.

Salah satu penyakit kulit yang sering dijumpai seperti lingkungan, iklim, tempat tinggal, kebiasaan hidup tidak sehat, alergi, jamur, bakteri, parasit ataupun virus dimana orang tidak memahami pentingnya gaya hidup bersih dan sehat, juga dapat menyerang siapa saja tanpa mengenal usia yang sangat membahayakan kesehatan pasien jika tidak ditangani dengan baik dan benar. Penyakit kulit juga termasuk golongan penyakit ringan sehingga dapat diobati dengan cara swamedikasi (pengobatan sendiri) (Primadimanti et al., 2021).

Swamedikasi didefinisikan sebagai upaya seseorang untuk menyembuhkan penyakit ringan yang dialami dengan pengobatan sendiri menggunakan obat bebas, obat bebas terbatas ataupun obat wajib apotek (OWA) yang dapat dibeli tanpa resep dokter. Jika pengobatan sendiri tidak berhasil, maka sebaiknya langsung bertindak ke dokter untuk mencegah terjadinya komplikasi (Sulistiyani et al., 2021).

Jerawat (*acne*) adalah gangguan pada kulit yang berhubungan dengan produksi minyak (*sebum*) berlebih yang biasa terjadi pada usia remaja ketika terjadi perubahan hormone. Gangguan kulit ini biasanya terdapat dibagian tubuh dengan kelenjar minyak seperti wajah, leher, dada, dan punggung juga bisa terjadi pada siapapun. Meski demikian, jerawat dapat meninggalkan bekas luka (*acne scar*), yaitu jaringan parut akibat penyembuhan jerawat yang tidak sempurna. (Aswad et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang berjudul gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan swamedikasi jerawat pada mahasiswa Sarjana Farmasi di Universitas Medika Suherman dengan hasil dan kesimpulan pada penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 91 orang dari 110 responden. Sikap yang cukup baik terdapat 58 orang dari 110 responden, tindakan yang baik terdapat 88 orang dari 110 responden. (Khodijah et al, 2022)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk Melakukan gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan swamedikasi jerawat pada mahasiswa-mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah gambaran pengetahuan swamedikasi jerawat pada mahasiswa-mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan?
- b. Bagaimanakah gambaran sikap swamedikasi jerawat pada mahasiswa-mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan?
- c. Bagaimanakah gambaran tindakan swamedikasi jerawat pada mahasiswa-mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan swamedikasi jerawat pada mahasiswa-mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap swamedikasi jerawat pada mahasiswa-mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan swamedikasi jerawat pada mahasiswa-mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Sebagai referensi atau bahan bacaan kepada mahasiswa-mahasiswi Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan tentang pengetahuan, sikap dan tindakan swamedikasi jerawat.
- b. Sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya.